

Memahami Tujuan Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pengembangan Kurikulum MI

Rinatul Khumaimah¹

***Abstract,** The task of teachers in an effort to achieve learning success is to formulate learning objectives appropriately. Not all teachers have competence in formulating indicators. This study aims to provide information about the importance of understanding learning objectives and their implementation in curriculum development in MI. The research method used is literature research, where researchers obtain data through literature studies or literature without going into the field. The results showed that in a learning process teachers need to consider several things before learning begins in order to achieve the expected learning objectives. So far, many teachers in MI have formulated learning objectives without paying attention to the correct way of preparation. One of them is the application of operational verbs (KKO) in learning objectives. According to Anderson's version, revising Bloom's description, there are three domains in Education, namely cognitive, psychomotor and affective aspects. In the cognitive aspect there are 6 taxonomic levels, the psychomotor aspect is 5 levels and the affective aspect is 5 levels. At each level there are operational verbs that become teacher references in formulating learning objectives.*

***Keywords:** Learning Objectives, MI Teachers, Curriculum Development*

Pembahasan

A. Hakikat Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar. Selain itu tujuan pembelajaran dalam dunia pendidikan juga merupakan petunjuk praktis tentang sejauh mana interaksi edukatif harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir. Sebagai petunjuk praktis maka penyusunan tujuan pembelajaran berfungsi untuk memudahkan guru dalam memilih metode, memilih media, menyusun kegiatan pembelajaran, dan menentukan evaluasi. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan pendidikan tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan benar.

Dalam sistem pendidikan, tujuan merupakan pengikat kegiatan belajar mengajar. Artinya tidak lain adalah bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Sehingga jika tujuan yang ingin dicapai adalah C, maka titik C inilah yang menjadi rambu-rambu dalam kegiatan belajar mengajar dan proses belajar-mengajar dinyatakan belum tuntas jika yang dicapai baru titik A atau B.² keterikatan

¹ Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban, E-mail : rinatulhumaimah701@gmail.com

² Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*,(jakarta: Rajagrafindo persada, 2014), 57.

kegiatan belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran tersebut menuntut guru untuk bisa merumuskan tujuan pembelajaran dengan benar. Namun realitas mengatakan bahwa masih banyak guru yang belum bisa merumuskan tujuan pembelajaran dengan benar sehingga terjadi ketidaksinkronan antara tujuan pembelajaran yang dibuat dengan kegiatan pembelajaran, antara tujuan pembelajaran dengan Teknik penilaian yang digunakan, atau bahkan antara rencana pembelajaran yang ditulis dengan taktik mengajar yang dilakukan dikelas.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Sudirman dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi belajar- mengajar mengemukakan beberapa alasan pentingnya perumusan tujuan dalam pendidikan,³ yaitu:

1. Jika suatu pekerjaan atau tugas tidak disertai dengan tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulitlah untuk memilih atau merencanakan bahan dan strategi yang hendak ditempuh atau dicapai.
2. Rumusan tujuan yang baik dan terperinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subjek belajar.
3. Perumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa atau subjek belajar dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.

Dengan demikian, tujuan pendidikan merupakan hal pertama kali yang harus diperhatikan bila kita merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan. Program pendidikan 100% ditentukan oleh rumusan tujuan.

Tujuan pembelajaran, dari perspektif paradigma pembelajaran, bukanlah semata-mata mentranfer pengetahuan, tetapi menciptakan lingkungan dan pengalaman yang kreatif.⁴ Perumusan tujuan pembelajaran yang didasarkan pada taksonomi bloom memberikan kepada guru beragam pilihan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton terbatas pada hanya pada level mengetahui saja. Taksonomi bloom dengan ketiga ranah atau aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik masing-masing memiliki tahap-tahap atau tingkatan-tingkatan dalam penyampaian materi mulai dari level yang paling rendah (mudah dicapai) hingga level yang paling tinggi.

Sehingga pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan tujuan. Namun, meskipun demikian tujuan pendidikan

³ Ahmad Tafsir, *Filsafat pendidikan islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

⁴ Agus Wismanto, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Menggunakan Taksonomi Bloom Mulai Dari Versi Lama Sampai Versi Revisi", *SASINDO*, Vol 2, No 2 (Agustus, 2014)

bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, sehingga bisa berubah dari masa kemasa disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekitar.⁵

B. Hierarki Tujuan Dalam Kurikulum

Menurut rumusan secara formal ada beberapa jenjang tujuan pendidikan, yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

1 Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional pada tingkat nasional. Hasil pencapaiannya akan terwujud warga negara yang berkepribadian nasional dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan akhir pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional bersifat filosofis. Bagi Indonesia, tujuan pendidikan nasional tersebut sebagaimana dicantumkan dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Selanjutnya, pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan nasional bersifat menyeluruh untuk dijadikan dasar pada semua lembaga yang ada di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan (SKL)

2 Tujuan di Tingkat Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Bandung, 1991), 29

⁶ Permendikbud No. 20 tahun 2016

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.⁷

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah selesai mengerjakan masa belajarnya disatuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hasil pencapaiannya berupa tamatan sekolah yang mampu melaksanakan bidang pekerjaan tertentu dan atau mampu dididik lebih lanjut menjadi tenaga profesional dalam bidang tertentu dan pada jenjang tertentu. Misalnya pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK, dan perguruan tinggi.

Untuk tingkat SD/MI, standar kompetensi lulusan dapat tergambarkan sebagai berikut:

Dimensi	SKL
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertaqwa kepada tuhanYME. 2. Berkarakter, jujur, dan peduli. 3. Bertanggung jawab. 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat. 5. Sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu pengetahuan. 2. Teknologi 3. Seni 4. Budaya Mampu mengaitkan pengetahuan diatas dalam konteks diri sendiri, keluarga,

⁷ Permendikbud No. 20 tahun 2016

	sekolah, masyarakat, dan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Keterampilan	Memiliki ketrampilan berfikir dan bertindak: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatif 2. Produktif 3. Kritis 4. Mandiri 5. Kolaboratif 6. Komunikatif Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.

Pengetahuan faktual meliputi bagian dasar yang harus diketahui oleh peserta didik dalam bentuk nama, simbol, gambar, tempat, peristiwa, tanggal, sumber informasi. Dalam materi MI misalnya pengetahuan tentang angka, alfabet, simbol dalam peta dan seterusnya. Pengetahuan konseptual berisi tentang gagasan, kategori, pembagian, teori, model, dan struktur. Dalam materi MI dapat kita temui pengetahuan tentang bagian organ pencernaan, pengetahuan tentang macam macam hewan, dan seterusnya. Pengetahuan prosedural berisi tentang pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Dalam materi MI dapat kita temui misalnya tata cara sholat lima waktu, tata cara wudhu dan seterusnya.

Sedangkan pengetahuan metakognitif berisi tentang kesadaran siswa untuk mengontrol dimensi kognitif dalam dirinya yang meliputi siswa bisa merencanakan, siswa bisa mengawasi, serta siswa bisa merefleksikan setiap permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran MI misalnya sebagai berikut; Andi diminta oleh bapak/ibu gurunya untuk mengerjakan soal mencari dan menggolongkan hewan karnivora, herbivora dan omnivora. Andi tidak bisa mengerjakannya. Kemudian, ia berusaha untuk merefleksikan atau mencari tahu hal hal yang membuatnya bingung. Akhirnya Andi mempelajari kembali materi tentang jenis jenis hewan dan menghubungkannya dengan penjelasan bapak/ibu guru. Andi akhirnya bisa menyelesaikan soal tersebut dengan tepat dan benar. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki pengetahuan metakognitif seperti contoh tersebut berarti dia sudah mencapai pada pembelajaran HOTS (*High Order Thinking Skill*).

3 Tujuan di tingkat Kompetensi inti (KI)

Adapaun tujuan yang harus dicapai pada tingkat bidang studi suatu mata ajaran yang disusun berdasarkan tujuan di tingkat standar kompetensi lulusan. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang menguasai disiplin mata pelajaran atau bidang studi yang dipelajarinya. Seperti disiplin mata pelajaran Geografi, Sejarah, Matematika, Biologi.

4 Tujuan Ditingkat Pengajaran (instruksional)

Adalah tujuan yang hendak dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir dan keterampilan teknologinya. Tujuan ditingkat pengajaran dituangkan secara terperinci dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tujuan ditingkat pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kompetensi Dasar (KD)

Merupakan hasil belajar siswa setelah selesai belajar dan dirumuskan dengan suatu pernyataan yang bersifat umum.

b. Tujuan Belajar dan Indikator

Merupakan tujuan pengajaran yang bersifat khusus sebagai penjabaran dari KD.

Contoh KD : siswa dapat memahami jenis-jenis batuan

Tujuan pembelajaran/indikator:

- siswa dapat menyebutkan macam-macam bantuan.
- Menerangkan sifat dari tiap jenis bantuan

Dari empat macam tujuan pendidikan, maka tujuan intruksional merupakan tujuan paling awal sekaligus merupakan dasar untuk mencapai standar kompetensi kemudian terpenuhinya standar kompetensi diharapkan mampu mencapai standar kompetensi lulusan. Tercapainya SKL dari setiap lembaga pendidikan (baik formal atau nonformal) pada akhirnya akan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagai tujuan akhir yang bersifat abstrak dan normatif.

Atau jika dibalik, tujuan nasional yang sangat luas cakupannya dan bersifat normative mendapatkan bentuk nyata yang disebut kurikulum. Kurikulum ini menjadi pedoman praktis dalam upaya melaksanakan tercapainya tujuan pengajaran.

Berdasarkan kurikulum juga, dibuat berbagai pedoman khusus dalam bentuk silabus, RPP, dan lain-lain.

C. Kompetensi Dan Dimensinya

1 Kompetensi Kurikulum

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konstiten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu.⁸

MS.Ashlan (dalam Mulyasa, 2002) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di kuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan prilaku-prilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁹

M. Atwi Suparman juga mengemukakan bahwa kompetensi di indikasikan dengan kinerja peserta didik dan untuk bias mencapai pada kompetensi yang diinginkan peserta didik terlebih dahulu harus melalui peningkatan atau perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dan proses perubahan tersebut dengan belajar.¹⁰

Kompetensi merupakan gambaran dari isi tujuan pembelajaran. Kompetensi dalam kurikulum didasarkan pada taksonomi tujuan pendidikan yang merupakan kategorisasi tujuan pendidikan yang umumnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran.¹¹

Dalam Permendikbud tahun 2016 No. 024 tentang kompetensi dasar inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 pada pasal 2 disebutkan sebagai berikut:¹²

- a. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

⁸ <http://weblog-pendidikan.blogspot.com/2009/08/pengertian-kompetensi-dan-kurikulum.html>

⁹ Zainudin, *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 235.

¹⁰ M. Atwi Suparman, *Desain instruksional moden*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 67.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 79-82

¹² Permendikbud No. 024 Tahun pasal 2.

b. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

c. Kompetensi inti sebagaimana di maksud pada ayat (1) terdiri atas:

- 1) Kompetensi inti sikap spiritual (KI 1)
- 2) Kompetensi inti sikap social (KI 2)
- 3) Kompetensi inti pengetahuan (KI 3)
- 4) Kompetensi inti keterampilan (KI 4)

Kompetensi ini dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

d. Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1 : Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- 2) Kelompok 2 : Kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- 3) Kelompok 3 : Kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- 4) Kelompok 4 : Kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI- 4

e. Kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2 Dimensi kurikulum

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

a. Dimensi kurikulum sebagai rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran

1) Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia

2) Isi Kurikulum 2013

Mengutip Permendikbud No. 21 Tahun 2016 menyebutkan bahwa; “standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria yang lingku dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada standar kompetensi lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut.

Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas : mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan

¹³ Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Ibtidaiyah Halaman 1.

mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi standar isi.¹⁴

b. Dimensi kurikulum sebagai cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran

Dalam permendikbud No. 67 tahun 2013 disebutkan bahwa dalam kurikulum 2013 terdapat penyempurnaan pola pikir dalam pelaksanaannya, pola pembelajaran kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet)
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan modl pembelajaran pendekatan sains)

D. Pengembangan Tujuan Dalam Kurikulum MI

Perkembangan peserta didik pada masa antara umur 6-12 tahun merupakan masa subur dalam memompa potensi yang mereka miliki. Adapun arah tujuan pendidikan disekolah dasar tidak terlepas dari standar kompetensi lulusan (SKL) yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan) sebagai mana disebutkan dalam permendikbud No. 20 Tahun 2016.

Penyusunan tujuan berpedoman pada taksonomi bloom. Dalam taksonomi bloom terdapat tiga domain yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan psikomotorik. Ketiga domain tersebut memiliki level taksonomi masing masing yang merupakan gambaran dari proses penerimaan pengetahuan dimana pembelajaran hendaklah dimulai dari hal-hal yang mudah baru menginjak ke hal-hal yang sulit. Taksonomi bloom yang dijadikan sebagai taksonomi tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut;

¹⁴ Permendikbud No. 16 tahun 2016 hlm 3

¹⁵ Ibid.,2-3

No	Domain	Level taksonomi
1	Sikap	Menerima (A1) Menjalankan/merespon (A2) Menghargai (A3) Menghayati/mengorganisasikan (A4) Mengamalkan/ karakterisasi(A5)
2	Kognitif	Mengetahui (C1) Memahami (C2) Menerapkan (C3) Menganalisis (C4) Mengevaluasi (C5) Mencipta (C6)
3	psikomotorik	Meniru (P1) Mencoba (P2) Menalar/presisi (P3) Menyaji/ artikulasi (P4) Mencipta/ naturalisasi (P5)

Masing masing level taksonomi tersebut memiliki kata kerja operasional (KKO). Kata kerja operasional (KKO) digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran sebagai deskripsi dan penjabaran dari ketiga ranah taksonomi tujuan pembelajaran.

Adapun KKO ranah kognitif adalah sebagai berikut;

Mengingat	Memahami	Menerapkan	Menganalisis	Mengevaluasi	mencipta
Mengutip Menerbitkan Menjelaskan Memasang Membaca Menamai Meninjau Memberi kode Menulis	Menceritakan Memperkirakan Merinci Mengubah Memperluas Menjabarkan Mencontohkan Mengemukakan	Menentukan Menegaskan Menerapkan Memodifikasi Membangun Mencegah Melatih	Memecahkan Menganalisis Menyimpulkan Menjelajah Menganalisis Mentransfer Mengedit	Membandingkan Menilai Mengarahkan Mengukur Merangkum Mendukung Memilihmen gkritik Memproyeksikan Mengarahkan Memutuskan	Mengumpulkan Mengatur Merancang Membuat Mengkreas i Memperjelas Mengarang Menyusun Mengkode

Menunjukkan Mendaftar Menggambar Membilang Mengidentifikasi Menghafal Mencatat Meniru	Menggali Mengubah Menghitung Menguraikan Mempertahankan Mengartikan Menerangkan Menafsirkan Memprediksi Melaporkan membedakan	Menyelidiki Memproses Memecahkan Melakukan Mensimulasikan Mengurutkan Membiasakan Mengklasifikasi Menyesuaikan Menjalankan Mengoperasikan meramalkan	Menemukan Menyeleksi Mengoreksi Mendeteksi Menelaah Mengukur Membangun Merasionalkan Mendiagnosis Memfokuskan Memadukan	Memisahkan menimbang	Mengkombinasikan Memfasilitasi Mengkonstruksi Merumuskan Menghubungkan Menciptakan menampilkan
--	---	---	---	-------------------------	--

Adapun KKO dalam ranah afektif adalah sebagai berikut'

Menerima	Merespon	Menghargai	Mengorganisasikan	Karakterisasi
Mengikuti Menganut Mematuhi Meminati	Menyenangi Menyambut Memilih Menampilkan Menyetujui Mengatakan Melaporkan Mendukung	Mengasumsikan Meyakinkan Memperjelas Menekankan Menyumbang Mengimani	Mengubah Menata Membangun Membentuk Memadukan Mengelola Menegosiasi	Membiasakan Mengubah prilaku Berakhlak mulia Melayani Membuktikan Memecahkan

Adapun KKO dalam ranah psikomotorik adalah sebagai berikut;

Meniru	Mencoba	Presisi	Artikulasi	Naturalisasi
Menyalin Mengikuti	Kembali membuat	Menunjukkan Melengkapi	Membangun Mengatasi	Mendesain Menentukan

Mengulangi	Membangun	Menyempurnaka	Mengintegrasika	Mengelola
Mematuhi	Melakukan	n	n	Menciptaka
Menyesuaikan	Melaksanakan	Mengendalikan	Mengembangkan	n
Mengaktifkan	Menerapkan	Mengalihkan	Memodifikasi	
Menggabungkan	Mengoreksi	Menggantikan	Mensketsa	
n	Mendemostras	Memutar	Merumuskan	
Mengatur	i Merancang	Mengirim		
Mengumpulkan	Memperbaiki	Memproduksi		
Menimbang		Mencampur		
		Mengemas		
		Menyajikan		

Kompetensi inti dalam kurikulum 2013 terbagi atas empat bagian. Keempat bagian tersebut jika disesuaikan dengan taksonomi bloom dan berdasarkan permendikbud No. 024 tahun 2016 tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. KI 1 dan KI 2 merupakan aspek afektif yaitu sikap, perasaan, emosi, dan karakter moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Hierarki afektif menurut Bloom adalah penerimaan, sambutan, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu kompleks nilai.
2. KI 3 merupakan aspek kognitif yaitu aspek yang lebih menitik beratkan pada proses intelektual. Menurut Bloom jenjang-jenjang kognitif adalah sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, penerapan, pengkajian sitesis, dan evaluasi.
3. KI 4 merupakan aspek psikomotorik yaitu aspek yang menunjuk padaa gerakan-gerakan jasmaniah dan control jasmaniah. Struktur hierarki psikomotorik adalah presepsi (kesiapan penggunaan lima organ indra), kesiapan, respon terbimbing, mekanis, dan respon yang unik.

Untuk merancang tujuan pembelajaran harus diperhatikan langkah langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan kompetensi inti yang diambil. Dalam penulisan tujuan pembelajaran kompetensi inti dikodekan dengan angka. KI 1 dengan angka 1, KI 2 dengan angka 2, KI 3 dengan angka 3, dan KI 4 dengan angka 4.

2. Tentukan kompetensi dasar yang akan diambil. Jika kompetensi yang akan dikembangkan adalah KI 3 dan KD 2 maka dalam tujuan pembelajaran ditulis dengan 3.2.
3. Tentukan kata kerja operasional (KKO) sesuai dengan kompetensi inti yang dikembangkan (KI dan KI 2 domain afektif, KI 3 domain kognitif, dan KI 4 domain psikomotorik).
4. Tentukan jumlah tujuan pembelajaran yang akan dirumuskan. Misalnya satu KD dikembangkan menjadi empat tujuan pembelajaran maka cara menulisnya adalah sebagai berikut;
 - 3.2.1.....cara membacanya KI 3 KD 2 tujuan pembelajaran ke 1
 - 3.2.2.....cara membacanya KI 3 KD 2 tujuan pembelajaran ke 2
 - 3.2.3.....cara membacanya KI 3 KD 2 tujuan pembelajaran ke 3
 - 3.2.4.....cara membacanya KI 3 KD 2 tujuan pembelajaran ke 4
5. Penulisan kalimat dalam tujuan pembelajaran harus mencakup empat hal yang dikenal dengan A(audience/siswa), B (behavior/prilaku yang harus disampaikan), C (condition/kondisi yang berlaku), D (degree/ tingkatan yang diberikan).
6. Susunan kalimat tersebut dapat berpola ABCD atau CABD. Contoh
 - ABCD ; siswa dapat menyebutkan nama 25 nabi melalui membaca bersama dengan urut
 - CABD ; melalui membaca bersama, siswa dapat menyebutkan nama 25 nabi dengan urut

E. Pengembangan tujuan dalam kurikulum MI dan Implikasinya Pada Kurikulum MI

Kurikulum yang berlaku di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013, oleh karena itu implementasi kurikulum di MI yang di bahas adalah kurikulum 2013

Baik di jenjang SD/MI, SMP/MTs, ataupun di SMA/MA terdapat penambahan jam belajar setiap minggu. Jumlah kompetensi dasar pada setiap jenjang pendidikan mengalami pengurangan. Hal ini dimaksudkan agar para guru memiliki keleluasan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif. Pembelajaran siswa aktif membutuhkan waktu yang lebih panjang, siswa melakukan inkuiri dan keterampilan proses. Implementasi kurikulum 2013, pada dasarnya siswa harus di

persiapkan sebaik mungkin agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan kemampuan sosial.¹⁶

Implikasi kurikulum 2013 pada kurikulum MI dapat dilihat pada beberapa aspek sebagai berikut.

1 Dari segi pembelajaran

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran siswa aktif dengan pendekatan kontekstual yaitu sebuah pembelajaran yang tidak menitikberatkan pada aspek teoritis saja, melainkan juga berusaha agar para siswa benar-benar memperoleh pengalaman dari teori yang ia pelajari. Pengalaman tersebut didesain dengan mengaitkannya dengan kondisi faktual yang terjadi di lingkungan peserta didik.¹⁷ Sehingga strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain:

- a. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membentuk siswa untuk belajar dalam bentuk kelompok. Pembelajaran kooperatif menuntuk siswa untuk belajar sambil bermain dalam bentuk kelompok.
- b. Pembelajaran berbasis masalah pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan berfikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah.
- c. Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi melalui merumuskan masalah, menganalisis data, serta membuat kesimpulan.
- d. Pembelajaran berbasis kerja adalah pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk mencari sumber belajar sesuai dengan tema pembelajaran misalnya materi yang disampaikan adalah jenis-jenis pasar, maka siswa diajak untuk mengunjungi pasar.
- e. Pembelajaran autentik adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar dengan seharusnya bagaimana siswa belajar. Misalnya siswa belajar tentang melompat, bernyanyi dengan bernyanyi.

¹⁶ Wina Sunarno, "Kesiapan Dan Kendala Dunia Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum 2013", Prosiding seminar nasional MIPA, UNDIKSHA, Vol 3, Nol (2013), 4.

¹⁷ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:kencana,2017), 320

- f. Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang dikerjakan oleh siswa dalam bentuk proyek baik perseorangan maupun kelompok dan hasil dalam proyek tersebut kemudian didemonstrasikan

Selain berasaskan pada pendekatan kontekstual, kurikulum 2013 juga berasaskan pada pendekatan ilmiah atau saintifik yaitu proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pembelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat dipastika secara prosedural.¹⁸ Dalam kurikulum 2013 kegiatan ini mencakup proses-proses berikut: (1) melakukan observasi¹⁹; (2) bertanya²⁰; (3) mengumpulkan informasi²¹; (4) mengasosiasikan informasi-informasi yang telah diperoleh.²² (5) mengkomunikasikan hasilnya.²³

2 Dari segi isi atau materi

KOPETENSI INTI	DISKRIPSI KOMPETENSI
Sikap sepirtual	Menerima, menjaalakan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap sosial	Menunjukkan perilaku

¹⁸ Lambang Subagiyo dan Safrudiannur, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang Sd, Smp, Sma, Dan Smk Di Kalimantan Timur 2013/2014" Pancaran Pendidikan, Vol 1, No 4 (2014) ,132

¹⁹ Tahap Mengamati: Membantu Peserta Didik Menemukan/ Mendaftar/ Menginventarisasi Apa Saja Yang Ingin/ Perlu Dikeahui Sehingga Dapat Melakukan / Menciptakan. Pada Tahapa Tersebut Guru Mempersiapkan Skanario Pembelajaran Melalui Visualisasi Vidio, Mengajak Siswa Melihat Slide Pada Gambar LCD dan Buku Siswa, Artikel Koran, Situs Internat Atau Peserta Didik Diajak Mengamati Fenomena Biologi Yang Ada Disekitar Sekolah Dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Atau Survey Objek Tertentu Pada Materi Pembelajaran.

²⁰ Tahap Menanya: Membantu Peserta Didik Merumuskan Pertanyaan Berdasarkan Hal-Hal Yang Perlu/ Ingin Agar Dapat Melakukan/ Menciptakan Sesuatu Pada Tahapan Ini Memberikan Ruang Dan Waktu Pada Peserta Didik Untuk Terlatih Mengkonstruk Rumusan, Masalah/ Pertanyaan Yang Terkait Dengan Suatu Fenomena Atau Informasi Biologi Yang Dijumpai, Serta Guru Dapat Memberikan Contoh Sikap Bagaimana Memberikan Apresiasi Terhadap Pertanyaan Yang Dilontarkan Peserta Didik Atau Bagaimana Menghargai Pendapat Atau Pertanyaan Orang Lain.

²¹ Tahap Mencoba Atau Menyimpulkan Data(Informasi). Membantu Peserta Didik Merencanakan Dan Memperoleh Data Atau Informasi Untuk Menjawab Pertanyaan Yang Telah Dirumuskan Pada Tahap Sebelumnya. Tahapan Ini Akan Membimbing Peserta Didik Untuk Senantiasa Berbicara Atau Beragumentasi Dengan Berbasis Data Atau Informasi Atau Fakta. Kertampilan Mengumpulkan Data (Informasi) Merupakan Basis Dalam Peningkatan Kreativitas, Sikap Sosial, dan Sikap Seritual Peserta Didik.

²² Tahap Mengasosiasikan Atau Meganalisis Atau Mengolah Data(Informasi) Membantu Peserta Didik Mengolah Atau Menganalisis Data Atau Informasi dan Menarik Kesimpulan. Tahapan Tersebut Merupakan Tahapan Untuk Membentuk Kemampuan Dan Ketrampilan Berfikir Tingkat Tinggi Kristis Peserta Didik.

²³ Tahap Mengkomunikasikan Manager, Memberikan Umpana Balik, Pemberian Penguatan, Memberi Penjelasan Informasi Lebih Luas. Pada Tahapan Ini Sangat Penting Untuk Meningkatkan Kopetensi Berbahasa, Teknik Berkomunikasi, Presentasi Lisan, Dan Presetasi Poster/ Gambar/ Produk Lainnya.

	<ul style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Disiplin c. Santun d. Percaya diri e. Peduli bertanggung jawab <p>Dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.</p>
PENGETAHUAN	<p>Memahami pengetahuan, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat dasar dengan cara</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati b. Menanya c. Mencoba <p>Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, disekolahan, dan tempat bermain.</p>
KETERAMPILAN	<p>Menunjukkan ketrampilan berfikir dan bertindak:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kreatif b. Produktif c. Kritis d. Mandiri e. Kolaboratif f. Komunikatif <p>Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya estis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkabangannya.</p>

3 Dari segi struktur mata pelajaran.²⁴

- a. Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, kerampilan, pengetahuan)
- b. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
- c. Bahasa Indonesia sebagai penghubung mapel lain (sikap dan kerampilan berbahasa)

²⁴ Subandi, "Pengembangan Kurikulum", Jurnal Terampil, Vol 1, No 1(2013), Publisher Jurnal Terampil Subandi Pengembangan Kurikulum 2013.

- d. Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar.
- e. Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain (*cross curriculum integrated curriculum*). Konteks ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konteks pembelajaran yang lainnya.
- f. Tematik integratif untuk kelas I-VI

Berikut hal-hal yang harus diperhatikan guru madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.²⁵

- a. Dalam proses pembelajaran guru madrasah harus bisa memahami betul tentang
 - 1) Peraturan pemerintah Nomer 32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - 2) Permendikbud Nomer 54 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan (faktual, konseptual, teknologi, seni, dan budaya) dan keterampilan (kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret),
 - 3) Permendikbud Nomer 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yang menggariskan bahwa sikap dinilai dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Pengetahuan dinilai dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan (termasuk proyek) dan keterampilan dinilai melalui tes praktik, proyek, dan portofolio.
 - 4) Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan
 - 5) Peraturan menteri agama Nomer 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- b. Merubah pola pikir guru mampu menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan pendekatan pembelajaran yang

²⁵ Baharudin, "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Analisis terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik di MI se kota bandar lampung) " *terampil*, Vol 3 Nomer 3, (Desember, 2014), 2-3

berpusat kepada siswa (student center) serta menekankan pada pembelajaran siswa aktif

- c. Merubah gaya belajar guru dengan mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri.
- d. Guru harus mengikuti perubahan dengan mengubah pola pikir terbuka terhadap perubahan saat ini. Guru wajib mengikuti atau disertakan dalam program pelatihan dan pengembangan profesi yang bersifat periodik. Tantangan lainnya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bahwa guru juga perlu menambah durasi membaca buku atau hasil-hasil penelitian tentang pembelajaran dan pendidikan atau pengkaji penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Daftar Rujukan

- Baharudin, “ Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Analisis terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MI se Kota Bandar Lampung) “ Terampil, Vol 3, Nomer tiga (Desember, 2014).
- Eva Marlina, Murni, “ Kurikulum 2013 yang berkarakter “, JUPIIS UNITMED, Vol, 5 Nomer 2, (Desember 2013)
- Drajat, Zakiya *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara: Bandung, 1991).
- Hamalik, Oemor, *Kurikulum dalam pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2014).
- Muhammad Al-Toumy Al-Saybany, Omar, *Falsafah Pendidikan Islam Diterjemahkan Hasan Langgulung Judul Asli Falsafatut Tarbiyah Al-islamiyah*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1979).
- Permendikbud no 16 Tahun 2016
- Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Stuktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
- Permendikbud No 24 Tahun 2016
- Permendikbud No 20 Tahun 2016
- Shobirin, Ma’as, *Konsep Implementas Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016)
- Sunarno, Wina, “ Kesiapan Dan Kendali Dunia Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum 2013”, Prosiding seminar nasional MIPA UNIKSHA, Vol 3, Nol (2013).
- Subagia I Wayan, “ Implementasi Pendekatan Ilmiah Dalam Kurikulum 2013 Untuk Mewujud nyatakan Tujuan Pendidikan Nasional”, Prosiding Seminar Nasional MIPA, Vol 3, Nol (2013)
- Subagiyo, Lambang, dan Safrudiannur, “Implementasi kurikulum 2013 pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK di kalimantan timur 2013/2014”, pancaran pendidikan, Vol 1, No 4

- (2014). Subandi, “ pengembangan kurikulum”, jurnal terampil, Vol , No 1 (2013),
publiher jurnal termpil subandi pengembangan kurikulum 2013
- Tafsir, Ahmad, Filsafat pendidikan islami: intregrasi jasmani, rohani dan memanusiakan
manusia. (Bandung:Remaja Rodaskarya, 2012)
- Tim pengembang MKPD Kurikulum dan pembelajaran, *Kurikulumdan pembelajaran*, (Jakarta
Rajakrafindo Persada,2013).
- Wiswanto,Agus, “ Evaluasi Pembelajaran Bahasa Menggunakan Taksonomi Bloom mulai
dengan Versi Lama Sampai Versi Revisi”, SASINDO, Vol 2 No 2 (Agustus, 2014)
- Zainudin, *Revormasi Pendidikan: Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah*,
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- <http://weblog-pendidikan.blogspot.com/2009/08/pengertian-kompetensi-dan-kurikulum.html>